

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara kelompok atau individu dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain (Sukardi, 2019, hlm 266). Dengan kata lain penelitian tindakan kelas ini tepat jika digunakan untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif kualitatif guna mengumpulkan data untuk mengetahui hasil peningkatan pada hasil belajar siswa dengan penjelasan berbentuk narasi. Pada penelitian ini hendak diketahui *speaking skill* siswa pada awal sebelum penelitian dan setelah dilakukannya penelitian, dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan penulis dapat mengimplementasikan model *Story Based Pedagogy* untuk meningkatkan *speaking skill* siswa melalui teknik *storytelling*.

Dalam desain penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini bersifat fleksibel ketika dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dalam penelitian. Model Kemmis dan McTaggart ini berbentuk siklus spiral karena dalam satu siklusnya membentuk satu putaran yang terdiri dari tahapan-tahapan yang akan dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut ialah perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Setiap tahapan ini saling mempengaruhi satu sama lain. Dibutuhkan ketelitian dalam penelitian ini agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada tahap

pengamatan akan terlihat bahwa adanya kelebihan dan kekurangan dari penelitian, hal ini akan berguna untuk penelitian pada siklus berikutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini melibatkan peserta didik kelas V SD yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Insan Tauladan di Cileunyi Kulon, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung Prov. Jawa Barat.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Test hasil belajar *speaking skill* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris digunakan dengan memakai skala *rating*. Menurut Sukardi (2019) skala *rating* pada umumnya melibatkan penilaian tingkah laku atau performa seseorang yang hendak diteliti. Pada penelitian ini hendak dinilai performa atau kemampuan berbicara anak.

Aspek yang dinilai pada *speaking skill* siswa pada penelitian ialah kemampuan berbicara dengan indikator, mampu berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai kosakata dengan baik, intonasi suara, pelafalan, dan juga percaya diri. Aspek selanjutnya ialah, menceritakan cerita dengan indikator, menguasai isi cerita, ekspresi wajah sesuai dengan keadaan di dalam cerita, interaktif dan memiliki sikap yang tenang dalam bercerita atau tidak gugup. Siswa dapat dikatakan memiliki *speaking skill* yang baik apabila kedua aspek beserta indikator di dalamnya terpenuhi dengan baik.

2. Lembar Observasi Kegiatan

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan selama penelitian di lapangan, kegiatan tersebut meliputi aktivitas belajar siswa di kelas dan juga pengajaran guru kepada siswa di kelas selama proses pembelajaran *speaking skill* dengan menggunakan teknik *storytelling* pada siswa kelas V SD. Lembar observasi berisikan gambar aspek-aspek yang berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran yang berguna untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Lembar

observasi berisi aspek-aspek yang akan diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan yang sebenarnya dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini dapat disimpan dalam bentuk *tape* atau diketik tanpa mengurangi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan cara mengumpulkan informasi dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2012 hlm 103). Dokumen dapat berupa gambar atau karya-karya monumental. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran berlangsung selama di lapangan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Tim Pelatih PGSDM, 1999 (dalam Widayati, 2014) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi utama praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan penulis kepada subjek penelitian dengan cara refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar pembelajaran bahasa Inggris hingga *speaking skill* siswa melalui teknik *storytelling*.

Adapun prosedur penelitian tindak kelas yang telah dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama hingga siklus kedua dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, rencana pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan teknik *storytelling*.
 - b. Membuat scenario pembelajaran menggunakan teknik *storytelling*.

- c. Menentukan judul cerita yang akan dibawakan atau membuat cerita tersendiri.
 - d. Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan *storytelling*.
 - e. Menyiapkan alat evaluasi dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan aspek yang dinilai.
 - f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan penelitian berlangsung.
 - g. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di luar lembar observasi.
 - h. Menyiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan.
2. Tahap Tindakan (*Act*)
- a. Membuka kelas
 - b. Melakukan apersepsi
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Menyampaikan kegiatan pembelajaran
 - e. *Preparing session (Story Based Pedagogy)*
 - f. *Storysharing session (Story Based Pedagogy)*
 - g. *Join Retelling session (Story Based Pedagogy)*
 - h. *Independent Storytelling session (Story Based Pedagogy)*
 - i. Menjelaskan apa itu *storytelling*
 - j. Tanya jawab dengan siswa mengenai *storytelling*
 - k. Memberikan sebuah cerita dan menceritakannya dengan teknik *storytelling*
 - l. Mencontohkan *storytelling* dengan menggunakan media atau alat peraga
 - m. Menyuruh siswa membaca teks cerita yang telah diberikan
 - n. Menyuruh siswa untuk menceritakan kembali cerita yang diberikan
 - o. Melakukan permainan untuk menambah kosakata (*vocabulary*) dari cerita yang telah diberikan
 - p. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama

- q. Menutup pelajaran
3. Tahap Observasi (*Observe*)
- Tahap observasi dilakukan pada saat:
- a. Menggunakan model *Story Based Pedagogy* pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
 - b. Menggunakan teknik *storytelling* saat pelajaran di kelas
 - c. Selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan observasi pada *speaking skill* siswa dengan model *Story Based Pedagogy* dan teknik *storytelling* dalam pelajaran bahasa Inggris.
4. Tahap Perenungan (*Reflect*)
- a. Dalam pelaksanaan siklus pertama telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *storytelling*, siswa sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Story Based Pedagogy* dan teknik *storytelling* dengan baik.
 - b. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran juga peningkatan semangat pada pelajaran *speaking skill* dengan model *Story Based Pedagogy* dan teknik *storytelling* sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
 - c. Keberhasilan peningkatan *speaking skill* siswa saat menggunakan model *Story Based Pedagogy* dan teknik *storytelling* dengan menceritakan kembali cerita yang disampaikan mencapai titik peningkatan dari siklus sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas dimulai dari pengelompokkan data, reduksi atau pengurangan data yang sama atau kurang bermakna. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yaitu membandingkan data dengan hasil penelitian lain atau teori sebelumnya (Mulyatiningsih, 2009). Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari reduksi data, pemaparan data dan penyimpulan (Deskriptif-Kualitatif).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul seperti yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Pemaparan data

Pemaparan data pada penelitian tindakan kelas dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Data disajikan dengan gambaran jelas melalui teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat hal-hal yang sedang terjadi, penentuan suatu kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya dan melakukan analisis kembali untuk siklus selanjutnya.

3. Penyimpulan (Deskriptif-Kualitatif)

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan diambil dan dibuat kedalam sebuah narasi dari hasil pemaparan data dan disusun menjadi sebuah kesimpulan yang bermakna.